

Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini

Hilda Rahmatia Suci Eka Kurnia¹,
STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau¹,
Email Korespondensi: hilda@gmail.com

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

ABSTRACT

The problem in this study is formulated what is the teacher's role in developing children's motor skills at Ar-Rahmah Kindergarten, Lahang Baru Village, Gaung District. This research uses a type of qualitative research with a descriptive qualitative research approach. There were 5 research informants, 3 key/main informants were teachers while 2 additional informants (principals and heads of foundations) became additional informants. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role in developing children's motor skills in the Ar-Rahmah Kindergarten in Lahang Baru Village was as a guide, organizer and facilitator. From this explanation it can be concluded that the teacher's role in developing children's motor skills in the Ar-Rahmah Kindergarten in Lahang Baru Village, Gaung District, namely as a mentor who directs learning according to talent, as an organizer who regulates motor activities and as a facilitator who provides services to provide convenience for students.

Keywords: *The role of the teacher, children's motor.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan apa peran guru dalam mengembangkan motorik anak di TK Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik anak di Tk Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian berjumlah 5 orang, informan kunci/utama adalah guru yang berjumlah 3 orang sedangkan yang menjadi informan tambahan adalah 2 orang (kepala sekolah dan ketua yayasan). Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik anak di TK Ar-Rahmah Desa Lahang Baru adalah sebagai pembimbing, organisator dan fasilitator. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwaperan guru dalam mengembangkan motorik anak di TK Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung yaitu sebagai pembimbing yang mengarahkan pembelajaran sesuai bakat, sebagai organisator yang mengatur kegiatan motorik serta sebagai fasilitator yang memberikan layanan guna memberikan kemudahan untuk anak didik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motorik Anak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara (Dian et al., 2023). Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang, pendidikan adalah penanaman potensi manusia yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima secara umum oleh masyarakat luas (Usman et al., 2023). Refleksi dari kompleksitas serta dinamika pendidikan Islam di Indonesia (Maimunah et al., 2023). pendidikan tidak akan pernah lepas dari suatu kebijakan (Getar et al., 2023). Pendidikan didalamnya banyak aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan manusia (Hasan et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (Saidin et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (Nidia & Iskandar, 2023). Pendidikan saat ini telah mengalami pemutkhiran (Indra & Syahrizal, 2023). Pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas (Ardiansyah et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak pertama kali lahir dunia sampai dengan anak berusia enam tahun yang dibantu melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lanjutan, yang dilaksanakan secara formal, nonformal, dan informal. Pada umumnya pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak sejak awal sebagai dasar hidup dan bisa mencocokkan dengan keadaan mereka saat ini sehingga pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan begitu saja (Wan et al., 2023a).

Pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan di dirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka negara bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan informal. PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang diselenggarakan bagi masyarakat Indonesia di mana pun mereka berada. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhafizah & Hasan, 2023b).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Nurhasanah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Nurhafizah & Hasan, 2023c). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini (Anita, 2023). Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak (Wan et al., 2023b). Pada usia dini merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang anak untuk

mengoptimalkan perkembangan otak (Komariah et al., 2023). Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang menganggap segala aktivitas adalah bermain (Nuzul et al., 2023). Bermain adalah dunianya anak (Fenny et al., 2023). Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini (Kusnul et al., 2023). bagi anak usia dini bermain ibaratkan kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rayzah et al., 2023). Usia dini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadian anak (Hasan & Nurhafizah, 2023). Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi) (Megawati et al., 2023). Pendidikan untuk anak menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya (Marziana & Harun, 2023). Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga (Fitriana, 2023). Dukungan orangtua dapat meningkatkan prestasi anak (Mawaddah et al., 2023). Anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan (Qalka & Hairul, 2023). Karakteristik pembelajaran anak usia dini ialah pembelajaran aktif (Nurul et al., 2023). Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang (Hilda, 2023). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Nurillah, 2023).

Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang. Anak sejak lahir diciptakan untuk menggerakkan motoriknya. Sebagai contoh, ketika lahir secara alami anak menggerakkan tangan dan kaki secara tidak teratur untuk mengenal lingkungannya. Allah telah memberikan gerak tersebut kepada setiap manusia agar kita bisa membangun pengetahuan mengenai perkembangan motorik sejak dini.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Usia taman kanak-kanak merupakan usia emas, dimana anak terus mengalami perkembangan. Perkembangannya terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Untuk meningkatkan perkembangan anak didik, banyak hal yang yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah kualitas kemampuan guru. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru PAUD sebagai pelaku utama dalam pengembangan pendidikan anak didik di TK. Adam dan Decey dalam Zainal Asril berpendapat bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor (Asril, 2012). Hamid Patilima juga menambahkan bahwa guru berperan sebagai pengajar, memenuhi kebutuhan anak di bidang perkembangan anak, sosial, emosional, fisik, dan kognitif (Patilima, 2015). Jadi peran guru sangatlah penting dalam menumbuhkembangkan motorik anak didik.

Perkembangan motorik ada dua yakni motorik halus dan motorik kasar. Mursid mengemukakan bahwa motorik halus yakni gerakan-gerakan yang

merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus Sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengoordinasi gerakan (Mursid, 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik anak TK adalah; pertama motorik kasar (1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) Melakukan koordinasi gerakan mata kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan, (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, (5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Kedua motorik halus (1) Menggambar sesuai gagasannya (2) Meniru bentuk (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar (5) Menggunting sesuai dengan pola (6) Menempel gambar dengan tepat (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Seyogyanya motorik ini dipraktikkan oleh anak-anak TK di bawah bimbingan guru PAUD, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan bukti yang relevan peneliti dapatkan di TK Ar-Rahmah Lahang Baru yaitu melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang bertolak belakang dari teori tentang motorik anak, hal ini dilihat dari masih ada guru yang tidak peduli dengan perkembangan motorik anak, masih ada guru yang minim pengetahuan mengenai tumbuh kembang motorik di usia dini, sebagian anak didik belum mampu mengikat tali sepatu dengan benar, sebagian anak didik belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar, sebagian anak didik belum mampu meniru bentuk dengan benar, sebagian anak didik belum mampu melompat dengan benar, sebagian anak didik belum mampu bermain sesuai aturan, sebagian anak didik belum mampu melempar bola dengan benar, sebagian anak didik belum mampu berlari dengan sempurna Sebagian anak didik belum mampu menangkap bola sesuai arah lemparan.⁵

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Di TK Ar-RahmahDesa LahangBaruKecamatan Gaung, untuk itu Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif sebagaimana tersebut yaitu: "Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik anak di Tk Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di Tk Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung. Subjek yang diteliti adalah Guru dan Peserta didik dengan menggunakan "*purposive sampling*". Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka ditetapkan Informan penelitian berjumlah 5 orang, informan kunci/utama

adalah guru yang berjumlah 3 orang sedangkan yang menjadi informan tambahan adalah 2 orang (kepala sekolah dan ketua yayasan). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan 18 item pertanyaan dilakukan kepada 3 orang guru dan 2 orang informan tambahan yaitu kepala sekolah dan ketua yayasan. data tersebut dianalisis melalui reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis terhadap data hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama mengenai bagaimana cara Ibu mengembangkan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru selalu memberikan stimulus dalam mengembangkan motorik anak melalui berlari, melompat, meloncat, melempar bola, bermain ayunan. Guru juga memberikan berbagai macam bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam menstimulus motorik. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai fasilitator.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara Ibu menentukan aktifitas fisik atau olahraga yang dilakukan anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru selalu mengajak anak-anak dan meningkatkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Guru juga mempersilahkan anak-anak untuk bebas memilih aktivitas fisik yang disukai. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai fasilitator.

Selanjutnya pertanyaan ketiga mengenai apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat kertas, dll . Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru mengatur dengan baik proses belajar mengajar, guru mengajak anak-anak bermain, dan guru memberikan dukungan dan motivasi. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu organisator.

Pertanyaan keempat mengenai bagaimana cara Ibu mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik agar gerakan motorik kasar dan halus dapat dikembangkan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru bersama anak-anak bermain bersama, memberikan permainan yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan otot-otot melalui senam. Guru juga memberikan reward atau pujian terhadap anak didik yang mau melakukan gerakan. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Pertanyaan kelima mengenai apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri dan perasaan

mampu melakukan berbagai aktifitas fisik motorik yang sesuai dengan anak TK. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru mencontohkan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang anak sukai. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Pertanyaan keenam mengenai bagaimana cara Ibu meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru mengajak anak dalam menggerakkan anggota tubuh seperti senam, meremas kertas, memegang alat tulis, berolahraga, menari, berlari, main prosotan, mengkolase, menggunting, dan lain sebagainya. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai pembimbing.

Pertanyaan ketujuh mengenai bagaimana cara Ibu meningkatkan dan mengembangkan gerakan motorik kasar anak sehingga keterampilan motorik halus yang telah dimiliki anak akan meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya memperkenalkan kepada anak tentang jenis keterampilan motorik, menyiapkan kegiatan yang menarik, mengawasi, menilai anak dalam setiap kegiatan. Menyediakan alat yang dibutuhkan anak. mengkolase, menggunting, dan lain sebagainya. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai fasilitator.

Pertanyaan kedelapan mengenai bagaimana cara Ibu menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya tujuan yang akan dicapai harus sesuai dengan kurikulum PAUD. Memberikan suasana bermain yang menyenangkan sehingga tujuan tercapai dengan maksimal. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Pertanyaan kesembilan mengenai bagaimana Ibu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak harus sesuai dengan kurikulum sesuai usianya. Guru harus mampu melihat sampai dimana perkembangan motorik anak dengan melihat apa yang disukai anak dan apa yang dilakukan anak. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai fasilitator.

Pertanyaan kesepuluh mengenai bagaimana cara Ibu menentukan dan menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasilnya kepada orang tua anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya pengukuran dapat dilakukan berdasarkan pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak, melihat kegiatan anak dalam setiap aktivitas di sekolah. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Selanjutnya pertanyaan kesebelas mengenai Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik anak

TK dengan cara mengatur secara baik lingkungan belajar dan proses belajar anak untuk mencapai tujuan pengembangan motorik. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya langkah yang dilakukan guru yaitu merencanakan kegiatan, menentukan kegiatan, menyiapkan tempat dan peralatan yang sesuai dengan kegiatan agar anak merasa nyaman dan menyenangkan. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Selanjutnya pertanyaan kedua belas mengenai bagaimana cara Ibu membimbing anak didik menggambar sesuai gagasannya. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru membimbing anak secara individual dengan mendatangi anak ke tempat duduk atau meminta anak ke papan tulis. Guru mengarahkan anak untuk membuat gambar yang disukai anak sehingga anak antusias dalam menggambar. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai pembimbing.

Selanjutnya pertanyaan ketiga belas mengenai bagaimana cara Ibu membantu anak didik meniru bentuk sesuai dengan situasi dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru mempersiapkan gambar sederhana untuk anak dapat meniru bentuknya sesuai kreativitas yang dimiliki anak. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai fasilitator.

Selanjutnya pertanyaan keempat belas mengenai bagaimana cara Ibu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya kegiatan eksplorasi ini dilakukan berdasarkan usia anak masing-masing supaya aktivitas yang dilakukan anak lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Selanjutnya pertanyaan kelima belas mengenai bagaimana cara Ibu membantu anak didik menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru mencontohkan terlebih dahulu cara memegang pensil dengan benar dan cara menggunakan alat makan dengan benar. Lalu meminta anak untuk mencontohkan kembali. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai pembimbing.

Selanjutnya pertanyaan keenam belas mengenai bagaimana cara Ibu membantu menggunting sesuai dengan pola. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya dengan cara memberi tahu ke anak kegiatan pada hari ini yaitu menggunting gambar sesuai dengan garis pola yg ada pada gambar, menggunakan gunting kecil dan diawasi oleh guru agar anak dapat berhati-hati dalam menggunakan gunting tersebut. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai pembimbing.

Selanjutnya pertanyaan ketujuh belas mengenai bagaimana cara Ibu membantu menempel gambar dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara dari

narasumber bahwasanya Guru terlebih dahulu menempel gambar di papan tulis menggunakan kertas kosong lalu meminta anak untuk menempel kertas tersebut membentuk rumah dengan kreativitasnya masing-masing. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai pembimbing.

Selanjutnya pertanyaan kedelapan belas mengenai bagaimana cara Ibu membantu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber bahwasanya guru senantiasa bahagia dan senang dalam melakukan gerakan menggambar, guru menumbuhkan percaya diri anak. Caranya dengan guru berinteraksi langsung kepada anak bisa dengan berkomunikasi kepada anak dan memberi tanggapan tentang apa yang digambarnya. Dalam hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam mengembangkan motorik anak yaitu sebagai organisator.

Berdasarkan analisis wawancara dari informan utama dan informan tambahan diatas, maka peneliti mendapatkan hasil akhir penelitian berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian terkait apa saja peran guru dalam mengembangkan motorik anak di Tk Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung yaitu:

1. Guru berperan sebagai pembimbing

Yaitu guru mengarahkan proses pembelajaran yang disukai anak didik sesuai minat dan bakat. Guru membimbing anak didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing anak didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan motorik mereka, sehingga dengan ketercapaian itu anak didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran nyata guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik anak yaitu guru membimbing anak didik melukis atau bakat lain untuk mendalami bakat yang dimiliki dengan memberikan pelatihan, bimbingan secara individual sehingga motorik anak berkembang dengan baik.

2. Guru berperan sebagai organisator

Yaitu mengatur dan memilih kegiatan motorik yang bermakna yang sesuai dengan usia anak, mengatur dengan baik proses belajar mengajar, memberikan dukungan dan motivasi, memberikan suasana bermain yang menyenangkan sehingga tujuan tercapai dengan maksimal. Dalam Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran nyata guru sebagai organisator dalam mengembangkan motorik anak yaitu guru mengatur kegiatan bermain atau kegiatan motorik lainnya dan mengelompokkan anak tersebut sesuai dengan usianya, memberikan stimulus kepada anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak kemudian memberikan pelayanan terbaik dan semangat sehingga anak didik tidak takut dalam mengembangkan motorik yang ada dalam dirinya.

3. Guru berperan sebagai fasilitator

Yaitu memberikan layanan guna memberikan kemudahan, pengalaman belajar, sehingga minat belajar anak lebih tinggi. Guru sebagai fasilitator tidak

hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi anak didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, taman bermain, ruang kelas, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran nyata guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan motorik anak yaitu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan, memberikan pengalaman hidup yang menarik serta memfasilitasi keperluan pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik anak di TK Ar-Rahmah Desa Lahang Baru adalah sebagai pembimbing, organisator dan fasilitator. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik anak di TK Ar-Rahmah Desa Lahang Baru Kecamatan Gaung yaitu sebagai pembimbing yang mengarahkan pembelajaran sesuai bakat, sebagai organisator yang mengatur kegiatan motorik serta sebagai fasilitator yang memberikan layanan guna memberikan kemudahan untuk anak didik

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada keluarga tercinta yang telah menghantarkan peneliti sampai pada titik pendidikan tinggi pada STAI Auliaurasyidin Tembilahan Riau, ucapan terimakasih peneliti kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dalam karya tulis ilmiah ini, ucapan terimakasih peneliti kepada teman-teman yang telah ikut mewarnai selama penelitian ini berlangsung, dan terimakasih penulis kepada Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9-15.
- Ardiansyah, Maisah, & Lukman, H. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39-58.
- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Raja Grafindo Persada.
- Dian, K., Maisah, & Lukman, H. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 83-98.
- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal*

- Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60-71.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82-91.
- Getar, R. P., Su'aidi, & Minnah, E. W. (2023). Meramalkan Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 59-70.
- Hasan, S., Iskandar, & Martinis, Y. (2023). Perspektif Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 1-9.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Hilda, R. S. E. K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Indra, W. F. F., & Syahrizal, H. (2023). Digitalisasi Lembaga Pendidikan dalam Menghadapi Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Informasi Dunia Pendidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 26-38.
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67-81.
- Maimunah, P. H. H., Minnah, E. W., & Su'aidi. (2023). Proses Membuat Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 99-108.
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrana, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-46.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nidia, S., & Iskandar. (2023). Kontribusi Psikologi Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 18-25.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55-66.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.

- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023c). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhasanah, M.Syahrani, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nurillah, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16-26.
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-22.
- Patilima, H. (2015). *Resiliensi Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93.
- Saidin, Maisah, & Lukman, H. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10-17.
- Usman, F., Dwi, G. A. P., M.Fadhil, & M.Yudha. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(1), 9-23.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023a). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023b). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.